BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejak awal perkembangan Gereja, ajaran merupakan hal yang paling penting dal am menumbuhkan dan mengiringi perkembangannya. Sal ah satu ajaran yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan beijemaat adalah tentang masalah keselamatan. Konsep keselamatan ini muncul karena adanya keyakinan terhadap sesuatu yang diyakini dapat memberikan penyelesaian dan masalah yang dihadapi. “Kebanyakan manusia berdosa selalu membayangkan mampu membangun sendiri jalan keselamatannya, atau mempunyai pikiran bahwa keselamatan dapat ditempuh dengan berbagai cara, seperti berbuat baik, berbuat amal, berpendidikan tinggi, berfilsafat, humanism, atau beragama”.1 Pemahaman ini inilah yang sering menjadi sesuatu yang memarginalkan Yesus dal am penyelamatanNya. Semua itu memang penting, tapi bukan berarti akan menggantikan posisi Yesus sebagai Juruselamat.

Dalam Pengakuan Gereja Toraja Bab IV ayat 7 “Keselamatan dan kesejahteraan kita kini dan nanti tidak tergantung pada persembahan, seperti:

1 Etissa B. Surbakti, **Benarkah Yesus Juruselamat Universal ?,** (Bpk Gunung Mulia : 2008),

h.100.

korban binatang, amal, kebajikan serta kesalehan kita. Orang berdosa dibenarkan di hadapan Allah, hanya oleh korban Yesus Kristus.”[[1]](#footnote-2)

Dalam Gereja, ajaran keselamatan tidak bisa dipisahkan dari penyelamatan Kristus. Yesus (Kristus) menjadi figur yang sangat penting di dalamnya. Namun tidak semua memahami konsep keselamatan tersebut sehingga muncullah perdebatan dalam kehidupan gereja . Perdebatan itu ada karena adanya perbedaan pemahaman dari setiap anggota jemaat dalam merespon ajaran yang mereka terima. Kadang juga karena perbedaan pemahaman itulah sehingga terjadi perpecahan dan saling mengklaim bahkan mengkafirkan sesuatu agama atau golongan tertentu dalam masyarakat.

Tanpa disadari banyak yang menjadi akibat dari perdebatan - perdebatan dalam jemaat. Misalnya munculnya ajaran baru dan juga munculnya ajaran yang membatasi karya penyelamatan Kristus (Eklusif). Yang paling sering muncul adalah pengklaiman penkristenan sebagai jalan untuk mencapai keselamatan. Dengan pengklaiman kebenaran itu, tidak jarang aliran tertentu membatasi karya (mengurung)Yesus dalam lembaga geraja tertentu. Hal yang demikian sangat ironi mengingat setiap ajaran yang berkembang dalam gereja tersebut. Akibat lain adalah banyak anggota jemaat yang menganggap berbeda dari aliran atau golongan lain.

Fakta yang teijadi di Jemaat Mona kata adalah adanya anggota Jemaat yang berpindah golongan dan mengklaim bahwa ajaran keselamtan dalam Gereja Toraja

tidak sesuai dengan ajaran Kristen. Semua ini menimbulkan kegaduhan dalam kehidupan beijemaat. Banyak anggota jemaat yang terpengaruh dan ikut dalam menyalahkan ajaran dalam gereja. Hal itu teijadi karena kemungkinan besar anggota jemaat belum memahami betul bagaimana keselamatan yang ada dalam Yesus Kristus. Karena itu penulis ingin mengkaji secara teologis tentang pemahaman jemaat terhadap karya penyelamatan Yesus Kristus.

1. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemahaman anggota jemaat tentang keselamatan dalam Yesus Kristus. Hal ini dijadikan sebuah masalah karena dalam kehidupan Gereja banyak yang belum memahami seperti apa sebenamya keselamatan di dalam Yesus tersebut. Penulis ingin melihat dan meneliti seperti apa pemahaman Jemaat tentang Keselamatan yang ada di dalam Yesus Kristus dan seperti apa Jemaat menerapkan kehidupan beijemaat sesuai dengan pemahamannya dengan keselamatan tersebut.

Selain itu penulis juga akan fokus pada cara anggota jemaat melihat keselamatan yang diajarkan dalam gereja. Hal itu menjadi masalah juga karena sering teijadi konflik ajaran yang diterima oleh jemaat sehingga jemaat sulit menetukan mana yang seharusnya jemaat jalani.

1. Rumusan Masalah
2. Bagaimana Pemahaman anggota Jemaat Moria Kata tentang Konsep Keselamatan di dalam Yesus Kristus?
3. Bagaimana implementasi pemahaman anggota jemaat Moria Kata tentang Keselamatan dalam Yesus dalam kehidupan beijemaat?
4. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pemahaman Jemaat tentang Konsep Keselamatan dalam Yesus.
2. Ingin mengetahui respon jemaat tentang pemahamannya terhadap keselamatan dalam Yesus dalam kehidupan beijemaat.
3. Manfaat Penulisan

1. Secara Praktis

Secara Praktis, dengan adanya penelititan ini, peneliti berharap agar bisa menjadi acuan untuk mengetahui konsep keselamatan yang sesungguhnya. Hal ini akan tercapai jika semua bisa menyadari tentang konsep keselamatan tersebut. Sehingga dengan adanya konsep yang benar akan menjadi acuan untuk tidak saling mengklaim kebenaran dalam agama sendiri.

Sangat diharapkan bahwa lewat penelitian ini masyarakat secara umun dan Jemaat Mona Kata secara khusus bisa memahami bahwa Agama Kristen dan Yesus memang tidak bisa dipisahkan tapi Agama bukanlah yang menyelamatkan. Karena Agama hanyalah sarana Yesus untuk memperkenalkan dan menawarkan keselamatan bagi umatNya. Respon jemaatlah yang akan menentukan keselamatan itu dalam pribadi masing-masing. Dengan memrperkuat pemahaman Jemaat tentang keselamtan dalam Yesus maka besar kemungkinan untuk saling mengklaim kebenaran antara satu dengan yang lain.

2. Secara Akademis

Secara akademis, penulis berharap agar dengan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi generasi berikut untuk mengkaji lebih jauh tentang konsep- konsep keselamatan yang terlalu ekstrim dan mengkafirkan orang lain hanya karena berbeda agama.

Penulis juga berharap bisa memberi sumbangsih terhadap mata kuliah di STAKN Toraja. Sesuai dengan fokus masalah karya tuiis ini, maka penulis sangat berharap bisa memberi sumbangsih kepada Misiologi dan Dogmatika.

Berdasar dari manfaat akademis di atas, maka penulis juga merekomendasikan sekiranya mungkin ada generasi berikut dapat melanjutkan ataupun mengkaji lebih jauh penelitian ini. Hal ini direkomendasikan penulis karena melihat perkembangan Teologi yang dinamis. Karena perkembangan itu sering mempengaruhi orang dalam merefleksikan iman dan pemahamanya terhadap sesuatu yang dialami. Sekiranya mungkin penelitian ini bisa menjadi dasar yang memberi wawasan untuk mengkaji lebih dalam tentang topik yang dibahas dalam karya tulis ini.

1. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif berparadigma post positivis dalam bentuk deskriptif kualitatif, sebagai alat pengukur data atau study pustaka (library research) dan juga melalui penelitian lapangan yang terdiri dari pengamatan (observation) dan wawancara (interview). Penulis meyakini bahwa dengan metode ini akan menjadi sumber yang efektif mengingat perkembangan teologi yang semakin berkembang.

Dalam penelitian ini juga yang menjadi nar as umber adalah pemimpin jemaat dan juga anggota jemaat di Jemaat Moria Kata Klasis Malimbong.

1. Sistematika Penulisan

Pada Bab I membahas mengenai Pendahuluan di mana di di dalamnya menyajikan tentang latar belakang masalah dan berusaha mengungkapkan alasannya. Selanjutnya juga membahas tentang tujuan serta manfaat dari penulisan ini. Di mana diharapkan bisa memberi kontribusi untuk memahami beberapa mata kuliah di STAKN Toraja.

Bab II menyajikan beberapa study pustaka yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Penulis memulai dari pengertian secara umum dari topik dan dilanjutkan

dengan kajian-kajian yang berkaitan. Karena itu Penulis berusaha menyajikan pemahaman umum tentang keselamatan serta beberapa pandangan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan Gereja sejak awal hingga masa kini. Selanjutnya pada bab ini diakhiri dengan pandagan Gereja Toraja terhadap keselamatan. Penulis memilih Gereja Toraja karena subjek dari penelitian ini adalah pemahaman anggota jemaat Gereja Toraja.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Metode penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mencari informasi yang relevan dari penelitian ini. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berparadigma post positivis. Penulis juga menyajikan gambaran umum lokasi penelitian.

Pada Bab IV penulis akan menyajikan hasil penelitian. Setelah menyajikan hasil dari penelitian, penulis akan memnganalisis dan berusaha membandingkan hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dibahas dalam Bab II. Hal ini dilakukan untuk melengkapi penelitian atau sebagai acuan untuk lebih memahami lebih jauh tentang pemahaman jemaat dari masalah yang diangkat.

Pada Bab V, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian. Selain itu penulis juga akan menyampaikan kritik dan saran yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian. Setelah itu juga penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat baik bagi anggota jemaat maupun bagi STAKN Toraja.

1. **Pengakuan Gereja Toraja**, (Pusbang Gereja Toraja. 1994), h. 11 [↑](#footnote-ref-2)